

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang sedang berkembang, masyarakat Indonesia sadar akan pentingnya pendidikan untuk menunjang kehidupan yang lebih berkualitas, maju dan lebih sejahtera. Untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik, pemerintah telah melakukan berbagai usaha perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan, yakni melalui perubahan kualitas sekolah dan guru. Karena keberhasilan pendidikan disekolah adalah tugas dan tanggung jawab guru sehingga erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki guru. Jadi guru disebut sebagai “kunci” dalam penyelenggaraan pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Pherson (dalam Bafadal, 2009: 4) :

Penyelenggaraan pembelajaran atau kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, siswa, lingkungan masyarakat. Komponen diatas digunakan untuk menunjang keberhasilan mencapai tujuan intrusional yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bafadal (2009: 4) menambahkan bahwa:

Guru menjadi komponen yang lebih diutamakan apabila dibandingkan dengan keseluruhan komponen yang lain. Hal tersebut dikarenakan keseluruhan komponen tersebut (selain guru) tidak dapat dimanfaatkan dan memberi dukungan secara maksimal apabila tidak ditunjang dengan keberadaan guru secara kontiniu untuk memberikan ide, gagasan, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap terunggul bagi pendidikan dalam tugasnya sebagai pendidik.

Tugas guru adalah mewariskan pengetahuan dan berbagai keterampilan kepada generasi muda. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki empat kompetensi,

antara lain: Kompetensi kepribadian, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial “(Wau, 2013: 7).

Keempat kompetensi tersebut sangat mempengaruhi sistem pembelajaran yang efektif guna mencapai sasaran akhir pendidikan yaitu menciptakan generasi yang mampu bersaing dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan yang diwariskan oleh guru kepada siswa adalah dalam bentuk nilai-nilai yang kemudian diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Baik atau buruknya Kompetensi yang dimiliki oleh guru adalah cerminan dari kualitas pendidikan suatu negara. Sehingga dengan demikian keberadaan guru yang berkompetensi merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas.

Untuk mewujudkan guru yang memiliki kompetensi, pemerintah sejak tahun 2007 mengadakan program sertifikasi bagi semua guru, baik guru yang berstatus pegawai negeri sipil maupun guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (swasta). Pelaksanaan sertifikasi guru merupakan komitmen pemerintah sebagai implementasi amanat Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, yakni mewujudkan guru yang berkualitas dan profesional.

Oleh karena itu, standar guru kompeten merupakan sebuah kebutuhan yang mendasar yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 bahwa: “Standar nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembinaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”. Tanggung jawab guru sebagai

pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru harus berusaha untuk memperhatikan apa yang sudah ada serta mengadakan penyempurnaan cara pengajaran agar prestasi siswa dapat ditingkatkan.

Kenyataan yang banyak ditemukan bahwa ditemukan bahwa peran guru di berbagai sekolah, masih banyak guru yang belum menunjukkan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dalam proses belajar mengajar sehingga banyak siswa yang tidak memperoleh peningkatan sumber daya dan pengetahuan yang seharusnya sudah dimiliki setelah proses belajar mengajar berlangsung, atau sesudah tamat sekolah.

Sebagian besar guru kurang menguasai keempat kompetensi tersebut sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang efektif yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan. Contohnya, masih banyak guru yang masih menggunakan metode mengajar satu arah, sehingga hanya terpusat pada si guru, penggunaan model pembelajaran yang masih jarang, ketidakmampuan mengembangkan kurikulum, pemanfaatan media pembelajaran (teknologi pengajaran) serta jarang melakukan kontak langsung dengan siswa, misalnya menanyakan kepada siswa yang sedang bermasalah dalam hal hasil dan prestasi belajarnya.

Beberapa poin di atas menggambarkan kompetensi guru di Indonesia masih rendah dan perlu ditata ulang kembali. Seharusnya, guru sebagai tenaga pendidik bisa menciptakan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang Aktif,

Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Hal inilah yang masih menjadi tugas pokok setiap sekolah melalui guru-guru.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan, bahwa hasil belajar Akuntansi sebagian siswa masih rendah. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah 75, padahal Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) adalah 75. Menurut pengamatan peneliti rendahnya hasil belajar Akuntansi di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan bukan hanya disebabkan faktor dari siswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh guru maupun metode yang diterapkan.

Faktor dari siswa itu sendiri adalah kurangnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran kurang. Disamping itu yang juga sangat melatar belakangi hal ini adalah kompetensi guru yang masih kurang baik. Guru yang kurang bisa mendorong semangat belajar siswa menjadikan siswa pasif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas X Ak SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana akurasi kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran siswa kelas X AK SMK N 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Akuntansi siswa kelas X AK SMK N 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana kompetensi guru Akuntansi kelas X AK SMK N 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang diteliti maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan: “Kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi guru akuntansi yang ditinjau dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial serta pengaruhnya terhadap keektifan pembelajaran akuntansi siswa kelas X AK SMK N 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi siswa kelas X AK SMK N 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran akuntansi siswa kelas X AK SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru, agar mampu menguasai keempat kompetensi yang sudah seharusnya oleh dimiliki oleh guru guna menciptakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan (PAIKEM)
2. Peneliti selanjutnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan serta referensi yang ingin meneliti permasalahan yang sama.
3. Penulis, agar menambah wawasan di bidang peneliian pendidikan terutama penelitian dalam hal efektivitas pembelajaran ditinjau dari kompetensi guru.